

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan untuk pengambilan data merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2014 hingga 2016 yang terdaftar secara berturut-turut dalam tahun penelitian dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam laporan tahunannya. Sehingga, berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut rincian proses pengambilan sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	30
Jumlah Perusahaan yang tidak terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut pada periode 2014-2016	(10)
Jumlah laporan keuangan yang dapat di teliti (tiga tahun)	60
Data <i>Outlier</i>	6
Jumlah akhir	54

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 sampel perusahaan yang dapat diteliti dengan jumlah keseluruhan laporan tahunan yang diteliti selama periode 2014-2016 sebanyak 60 laporan tahunan.

## B. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Statistik Deskriptif.

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimal, minimal, *mean*, dan standar deviasi yang terdapat dalam setiap variabel penelitian. Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	54	.29	.58	.4493	.07428
ROA	54	.00	.44	.1032	.08823
ROE	54	.00	1.34	.2059	.27613
EPS	54	.86	1590.00	3.8992E2	447.62700
SK	54	.00	.15	.0086	.03365
Harga_Saham	54	515.00	38800.00	8.0552E3	9518.10519
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Olah data SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat jumlah data observasi sebanyak 54 data. Pada variabel CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,449 atau 44,9 % dengan nilai standar deviasi

sebesar 0,742 hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum melakukan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan indeks GRI dan nilai minimum sebesar 0,290 serta nilai maksimum sebesar 0,580 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang paling banyak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebesar 58% dari keseluruhan indeks GRI yang ada.

Sedangkan pada variabel ROA nilai rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 0,103 atau 10,3% dengan standar deviasi sebesar 0,882 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian mampu menghasilkan laba sebesar 10,3% dari total aset yang dimilikinya. Nilai minimum yang dimiliki sebesar 0,000 serta nilai maksimum sebesar 0,440 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba paling besar hingga 44% dari total aset yang dimiliki.

Variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,205 atau 20,5% dengan standar deviasi sebesar 0,276 yang berarti bahwa perusahaan rata-rata dapat menghasilkan laba sebesar 20,5% dari ekuitas yang dimilikinya dan nilai minimum sebesar 0,000 serta nilai maksimum sebesar 1,340 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba hingga 134% dari total ekuitas yang dimilikinya.

Variabel EPS memiliki nilai rata-rata sebesar 3,899 serta standar deviasi sebesar 447,627 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,860 serta nilai maksimum sebesar 1590. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kemampuan menghasilkan laba per lembar sahamnya hingga sebesar Rp. 1590 rupiah per lembar saham.

Variabel SK (Struktur Kepemilikan) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,008 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,336 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,000 serta nilai maksimum sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris atau dewan direksi hanya memiliki saham pada perusahaan sebesar 0,8% bahkan terdapat perusahaan yang sama sekali sahamnya tidak dimiliki oleh dewan komisaris maupun dewan direksi yaitu sebesar 0% dan yang paling besar dimiliki dewan komisaris atau dewan direksi yakni hanya sebesar 1,5% saham dari total saham yang beredar.

Variabel dependen harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 8,055 dengan nilai standar deviasi sebesar 9518 dan memiliki nilai minimum sebesar 515 dan nilai maksimum sebesar 38800.

## 2. Uji Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sampel Kormogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *One-Sampel Kormogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75189701E3
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian *One-Sampel Kormogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,933 > \alpha$   $0,05$ . nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai  $\alpha$   $0,05$  memiliki arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

b. Uji multikolinearitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolienaritas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Hasil uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinierity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CSR	.849	1.177	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	.126	7.957	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	.138	7.240	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	.805	1.243	Tidak terjadi multikolinearitas
SK	.866	1.154	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa seluruh variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF >10 sehingga seluruh variabel dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat hasil dari uji *Durbin-Watson* yang dilakukan. Data dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai  $du < d < 4-dw$ . Hasil uji *Durbin-Watson* terhadap variabel yang digunakan disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.966	.963	1.840881735E3	1.805

a. Predictors: (Constant), SK, ROE, EPS, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,805 dengan jumlah  $n=54$  jumlah variabel bebas  $k=5$  sehingga diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,7684 dan  $dl$  sebesar 1,3669 dan  $4-dw=2,195$ . Berdasarkan syarat bebas autokorelasi yaitu  $du < d < 4-dw$  maka pengujian tersebut dapat dikatakan bebas dari autokorelasi karena  $1,7684 < 1,805 < 2,195$ .

d. Uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	960.861	919.382		1.045	.301
CSR	-201.832	2110.559	-.014	-.096	.924
ROA	3101.590	4619.268	.248	.671	.505
ROE	6.916	1407.910	.002	.005	.996
EPS	.496	.360	.201	1.378	.174
SK	-4378.932	4613.589	-.133	-.949	.347

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 4.6 di atas pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai sig masing-masing variabel  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara regresi linier berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, ROA, ROE, EPS dan struktur kepemilikan terhadap variabel harga saham (Y). Hasil uji regresi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4017.883	1609.030		-2.497	.016
CSR	6928.522	3693.732	.054	1.876	.067
ROA	-10334.276	8084.277	-.096	-1.278	.207
ROE	22069.473	2464.013	.640	8.957	.000
EPS	14.174	.630	.667	22.508	.000
SK	-5183.612	8074.337	-.018	-.642	.524

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -4017 + 6928 \text{ CSR} - 10334 \text{ ROA} + 22069 \text{ ROE} + 14,174 \text{ EPS} - 5183 \text{ SK} + e$$



## 1. Uji koefisien determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *adjusted R Square* pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.966	.963	1.840881735E3	1.805

a. Predictors: (Constant), SK, ROE, EPS, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan nilai *adjusted R Square* pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan *corporate social responsibility* , ROA, ROE, EPS dan struktur kepemilikan sebesar 96% sedangkan sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

## 2. Uji F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Kriteria yang digunakan adalah apabila *probability value (sig)* pada hasil pengujian menunjukkan angka lebih kecil dari 5% hasil pengujian nilai F dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Uji Nilai F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.639E9	5	9.278E8	273.771	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.627E8	48	3388845.563		
Total	4.801E9	53			

a. Predictors: (Constant), SK, ROE, EPS, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan pada tabel 4.9 nilai signifikansi F yang didapatkan yaitu sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengungkapan CSR, ROA, ROE, EPS dan struktur kepemilikan terhadap variabel harga saham secara bersama-sama (simultan)

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05 atau  $\alpha 5\%$  apabila dalam pengujian didapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara parsial variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji hipotesis 1 variabel pengungkapan *corporate social responsibility* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,67  $> 0,05$  dengan nilai koefisiensi 0,054 yang berarti bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham (Y) namun tidak signifikan sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) **ditolak**.

Pada variabel ROA berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,207 > 0,05$  dengan nilai koefisiensi sebesar  $-0,096$  yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham (Y) sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) **ditolak**.

Variabel ROE berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $8,957$  hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) **diterima**.

Variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisiensi sebesar  $22,508$  yang berarti bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) sehingga hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) **diterima**.

Variabel terakhir yaitu SK (struktur kepemilikan) pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,524 > 0,05$  dengan nilai koefisiensi sebesar  $-0,624$  yang berarti bahwa variabel SK tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) **ditolak**.

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisiensi sebesar 0,054 dan nilai sig sebesar 0,67 hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nurhayati (2012) dan Veronica (2013) yang sama-sama menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2014) Rosiana (2013) dan Anwar (2010) di mana pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Secara teori seharusnya pengungkapan CSR dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena terdapat informasi sosial di dalamnya. Informasi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak di respons dengan baik oleh investor sehingga tidak mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar. Hal ini diduga karena investor telah memahami UU No 40 tahun 2007 bahwa perusahaan yang terdaftar dan memperdagangkan sahamnya pasti telah melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya sehingga apabila perusahaan tersebut tidak

melakukan pengungkapan CSR pasti akan terkena sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan begitu investor tidak perlu untuk melihat laporan pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan karena telah dijamin pelaksanaan pengungkapannya oleh UU No 40 tahun 2007.

## 2. *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dengan variabel ROA menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firmansyah (2017) Wardaningrum (2011) dan Subiyantoro (2004) yang sama-sama menunjukkan hasil bahwa ternyata ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Harga saham sederhananya dipengaruhi oleh permintaan investor terhadap saham tertentu sehingga mempengaruhi harga saham tersebut, dengan tidak adanya pengaruh antara ROA dan harga saham menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

## 3. *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu ROE menunjukkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2003) dan Subiyantoro (2004). Nilai ROE merupakan cerminan kepada investor seberapa besar pengembalian yang akan didapatkan oleh investor

terhadap investasinya. Sehingga investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dengan harapan mampu memberikan *return* yang tinggi pula. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *signaling* dimana nilai ROE menjadi sinyal positif yang mempengaruhi investor untuk membeli saham. Tingkat permintaan terhadap saham inilah yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal.

#### 4. *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Hasil pengujian pada hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yaitu EPS menunjukkan hasil bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2016) dan Nuraeni (2012) dengan hasil penelitian yang sama. Variabel EPS memang menarik perhatian investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi karena variabel ini mampu menggambarkan dengan jelas berapa keuntungan yang dapat diperoleh oleh para investor dalam setiap lembar sahamnya sehingga berdampak pada permintaan saham di pasar modal.

#### 5. Struktur kepemilikan (SK) terhadap harga saham

Hasil pengujian pada hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) yaitu SK terhadap harga saham menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraeni (2012) dan Kusuma (2011) yang memberikan hasil serupa. Struktur kepemilikan yang terdapat dalam perusahaan disinyalir tidak berpengaruh banyak terhadap

keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga investor cenderung mengabaikan struktur kepemilikan yang terdapat dalam perusahaan.

Penolakan hipotesis ini diduga juga akibat sedikitnya proporsi struktur kepemilikan saham yang terdapat dalam perusahaan sampel, sehingga menyebabkan variabel struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

